



Daya Saing, pengangguran, dan kemiskinan di Sulawesi Tengah

Suparman

Universitas Tadulako

suparman@untad.ac.id

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima 14 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:kedalaman kemiskinan,
keparahan kemiskinan,
pengangguran, daya saing
daerah

Keywords :*depth of poverty, severity
of poverty,
unemployment, regional
competitiveness*

ABSTRAK

Tujuan riset untuk mengukur dampak daya saing daerah, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah menggunakan basis data Tahun 2017-2019. Model regresi panel digunakan mengestimasi pengaruh daya saing terhadap pengangguran dan kemiskinan. Hasil riset ini menemukan bahwa daya saing daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah.

ABSTRACT

The research objective is to measure the impact of regional competitiveness, unemployment and poverty in Central Sulawesi Province using the 2017-2019 database. Panel regression model is used to estimate the effect of competitiveness on unemployment and poverty. The results of this research find that regional competitiveness has a negative and significant influence on the depth of poverty in Central Sulawesi Province.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

[\(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Daya saing (*competitiveness*) telah mengikuti hukum alam dalam ekonomi modern (Kitson *et al* 2004). Daya saing adalah ide dan gagasan sangat kompleks dan tidak mudah, untuk menemukan konsensus mengenai definisi ilmiahnya. Meskipun, daya saing adalah konsep paling umum digunakan dalam ekonomi, tetapi tidak mudah untuk mendefinisikan secara tepat, dan tidak ada definisi yang diterima umum (Siudek dan Zawojaska, 2014). Sementara itu, berbagai definisi daya saing yang dikemukakan masing-masing mengandung ketidakjelasan, atau tidak begitu jelas yang dapat diterima semua (Bristow 2005; Borozan 2008; Kitson *et al* 2008). Untuk mendefinisikan daya saing regional, juga tidak mudah karena konsep daerah (regional) itu sendiri bermakna ambigu, karena wilayah dapat diamati dalam satu negara atau beberapa negara. Oleh karena itu, Kitson *et al* (2004), Dimian dan Danciu (2011) mengemukakan fokus daya saing pada wilayah (territorial), dan menyiratkan gagasan tentang daerah (regional) menimbulkan perdebatan atau kontroversial bahkan sering salah dipahami.

Secara umum peneliti mengakui bahwa daya saing daerah adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang layak. Daya saing dipahami sebagai bentuk keberhasilan, dimana daerah dan kota dapat bersaing satu sama lain pada level nasional, maupun internasional atau kemampuan daya tarik modal atau pekerja. Oleh karena itu, teori daya saing sebagai satu teori yang diadopsi dalam penelitian dipahami sebagai konsep yang kompleks dan sulit untuk diringkas. Oleh karena itu, kerumitan konsep daya saing, maka banyak dan beragam faktor dan komplikasi yang mempengaruhi proses daya saing. Sebuah interpretasi yang luar dari konsep daya saing menekankan spesifikasi definisi regional daya saing, yang digunakan dalam konteks pengukuran daya saing. Pengukuran daya saing dilakukan dengan menggunakan dan mengukur faktor-faktor penting dalam mencapai posisi kompetitif dan mempertahankannya dengan daerah (kabupaten/kota) lainnya. Oleh karena itu, menurut Nikolic *et al* (2016) daya saing daerah merupakan satu komponen terpenting dan strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Secara umum, perhatian terhadap suatu daerah terus mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir terkait dengan upaya-upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing daerah (*regional competitiveness*). Aspek daya saing secara bertahap menjadi salah satu bagian utama di strategi pembangunan regional. Banyak daerah yang mencari kiat dan perspektif baru, dimana negara-negara tersebut dapat meningkatkan daya saing dan mengembangkan diri secara ekonomi dan sosial kontemporer. Salah satu yang paling penting tahapan dalam perencanaan strategis serta peningkatan daya saing daerah menjadi tolok ukur dari posisi dan potensi kompetitif suatu daerah saat ini (Snieska dan Bruneckiene, 2009).

Menurut Gardiner *et al* (2004), telah menjadi bahan perdebatan mengenai definisi konsep daya saing regional, apakah daya saing regional pada kenyataan merupakan jumlah daya saing sekelompok perusahaan, atau turunan dari daya saing makro, atau merupakan cerminan dari aspek mikro dan makro dalam mendefinisikan dan determinannya. Hal yang sama dikemukakan Cuckovic *et al* (2013) konsep dan metodologi mengukur daya saing daerah juga menjadi perdebatan, karena mendalam (kompleks) jika dibandingkan dengan mengukur pada level nasional. Pengukuran daya saing regional terkait dengan penilai potensi pertumbuhan jangka Panjang yang berkelanjutan seperti indikator ekonomi, umumnya yang mencakup hasil akhir yang merepresentasikan daya saing. Oleh karena itu, untuk mengukur inti dari daya saing juga perlu memasukan indikator kualitas faktor produksi dan lingkungan bisnis, serta kerangka kerja secara keseluruhan. Untuk menutupi kekurangan dari indikator kuantitatif (*hard data*) yang mencakup aspek spesifik dari daya saing, juga dengan memasukan indikator survei kualitatif (*soft data*). Namun, di sisi lain, memunculkan masalah persepsi yang dapat menjadi bias. Oleh karena itu, menurut Bronisz *et al* (2008), mengukur daya saing daerah merupakan interaksi kompleks dari berbagai variable, dan faktor-faktor penggerak daya saing yang dominan pada level lokal dan regional yang tidak mudah terukur dari waktu ke waktu, seperti lingkungan bisnis dan infrastruktur, pendidikan, dan ketrampilan tenaga kerja.

Merujuk pada rilis dan publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah angkatan kerja sebanyak 1,54 juta orang pada Tahun 2019, mengalami penurunan dari sebanyak 1,57 juta orang Tahun 2018. Dimana, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada sebesar 3,54 persen. Pada Tahun 2019, penduduk yang bekerja di Sektor Informal sebanyak 960 ribu atau sebesar 64,33 persen. Sementara itu, pada waktu yang sama, jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mencapai 404 ribu atau 13,18 persen.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari hasil perhitungan indeks menggunakan metode *Asian Competitiveness Index (ACI)* dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk kurun waktu Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

1. Indeks daya saing daerah (IDSD) yang diukur menurut kriteria dan metode yang dikembangkan *Asian Competitiveness Index/ACI* menggunakan basis data kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah. IDSD model dan standar ACI terdiri atas 4 (empat) lingkup pengukuran yakni sebagai berikut. 1). Stabilitas ekonomi makro; 2). Perencanaan dan institusi; 3). Kondisi finansial, bisnis dan tenaga kerja; dan 4). Kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.;
2. Jumlah penduduk miskin (P0) adalah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan yang diukur dengan rata-rata pengeluaran perkapita perbulan; serta diturunkan dengan melihat lebih detail melalui angk indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan ukuran keparahan kemiskinan menggunakan indeks keparahan kemiskinan (P2). Indeks P2 ini menunjukkan kesejangan yang semakin melebar atau menipis antara penduduk miskin;
3. Untuk mengukur angka pengangguran, penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka sebagai ukuran besarnya proporsi penduduk yang tidak bekerja dengan jumlah Angkatan kerja yang masuk dalam pasar tenaga kerja (*labor market*).

Metode Analisis

Model estimasi hubungan masing-masing variable independen indeks daya saing daerah (IDSD) dengan variabel dependen (variabel yang dijelaskan yakni tingkat pengangguran terbuka (TPT), P0 (jumlah penduduk miskin); P1 (angka indeks kedalaman kemiskinan); dan P2 sebagai ukuran angka keparahan tingkat kemiskinan. Formulasi umum model regresi panel sebagai berikut: $Y_{it} = \delta + \rho X_{it} + e_{it}$. Dimana $i= 1, 2, 3, \dots, N$; $t=1, 2, 3, T$. Dimana Bentuk persamaan regresi panel dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 1 Persamaan Regresi Model Panel

1. Model I	$TPT_{it} = \mu_{it} + \mu_1 IDSD_{it} + e_{it}$
2. Model II	$P0_{it} = \mu_{it} + \mu_1 IDSD_{it} + e_{it}$
3. Model III	$P1_{it} = \mu_{it} + \mu_1 IDSD_{it} + e_{it}$
4. Model IV	$P2_{it} = \mu_{it} + \mu_1 IDSD_{it} + e_{it}$

Sumber : Olah data

Hasil Estimasi dan Pembahasan

Model I

Tabel 2 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Panel Model I

Variabel Independen	Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
	CEM	FEM	REM
C	3.326759	3.267230	3.297753
IDSD	0.050244	-0.039928	0.006306
<i>R-Squared</i>	0.034916	0.766206	0.000447
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.008833	0.644634	-0.026568
<i>F-Stat</i>	1.338647	6.302457	0.016546

Keterangan: *)Signifikan pada $\alpha = 1\%$; **) Signifikan pada $\alpha =5\%$; *) Signifikan pada $\alpha= 10\%$**
 Sumber : Olah data

Hasil persamaan regresi panel model 1 pada Tabel 2 terlihat bahwa 3 (tiga) bentuk model tersebut tidak ada yang signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel indeks daya saing daerah (IDSD) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Model II

Tabel 3 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Panel Model II

Variabel Independen	Variabel Dependen: Jumlah Penduduk Miskin (P0)		
	CEM	FEM	REM
C	32.72717	31.91483	31.91897
IDSD	1.083618	-0.146883	-0.140606
<i>R-Squared</i>	0.056961	0.998261	0.056807
<i>Adjusted R-Square</i>	0.031473	0.997357	0.031315
<i>F-Stat</i>	2.234843	1103.880	2.228436

Keterangan: *)Signifikan pada $\alpha = 1\%$; **) Signifikan pada $\alpha =5\%$; dan *) Signifikan pada $\alpha = 10\%$**

Sumber : Olah data

Mengutip hasil hasil persamaan regresi panel model 2 pada Tabel 4.2 terdapat 3 (tiga) bentuk model tersebut tidak ada yang signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel indeks daya saing daerah (IDSD) terhadap variabel jumlah penduduk miskin (P0).

Model III

Tabel 4 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Panel Model III

Variabel Independen	Variabel Deenden: Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)		
	<i>CEM</i>	<i>FEM</i>	<i>REM</i>
C	2.331477	2.387670	2.346050
IDSD	-0.064179***	0.020940	-0.042105
<i>R-Squared</i>	0.160878	0.672505	0.054423
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.138199	0.502208	0.028867
<i>F-Stat</i>	7.093715	3.949012	0.152922

Keterangan: *) Signifikan pada $\alpha = 1\%$; **) Signifikan pada $\alpha = 5\%$, *) Signifikan pada $\alpha = 10\%$**

Sumber : Olah data

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi panel model 3 pad Tabel 4.3 terdapat 1 (satu) bentuk model yakni *Common Effect Model (CEM)* mampu mengestimasi bahwa variabel daya saing daerah (IDSD) berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap kedalaman kedalaman kemiskinan. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa kenaikan atau peningkata daya saing dapat menurunkan kedalaman kemiskinan (P1).

Model IV

Tabel 5 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Panel Model IV

Variabel Independen	Variavel Dependen: Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)		
	<i>CEM</i>	<i>FEM</i>	<i>REM</i>
C	0.610656	0.625344	0.611884
IDSD	-0.012212	0.010036	-0.010352
<i>R-Square</i>	0.049130	0.455611	0.029380
<i>Adjusted R-Square</i>	0.023431	0.172529	0.003147
<i>F-Stat</i>	1.911751	1.609468	1.119962

Keterangan: *) Signifikan pada $\alpha = 1\%$; **) Signifikan pada $\alpha = 5\%$; *) Signifikan pada $\alpha = 10\%$.**

Sumber : Olah data

Hasil estimasi egresi panel model 4 pada Tabel 4.4 terlihat bahwa 3 (tiga) bentuk model tersebut tidak ada yang signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel indeks daya saing daerah (IDSD) terhadap variabel tingkat keparahan kemiskinan (P2).

KESIMPULAN

Hasil estimasi dengan persamaan regresi panel dalam penelitian berhasil menemukan bahwa daya saing daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Kondisi dapat menggambarkan bahwa kenaikan atau peningkatan daya saing daerah dapat menurunkan atau menekan kedalaman kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Booyesen, F. (2002). An Overview and Evaluation of Composite Indices of Development. *Social Indicators Research* 59. Hal 115-151.
- Borozan, D. (2008). Regional Competitiveness: Some Conceptual Issues and Policy Implications. *Interdisciplinary Management Research* 4. No. 1. Osijek: Faculty of Economics. Hal. 50-63.
- Bowen, H.P dan Moesen, W. (2005). Benchmarking the Competitiveness of Nations: Non-Uniform Weighting and Non-Economic Dimensions. *Vlerick Leuven Gent Working Paper Series 2005-2*. Hal. 30.
- Bristow, G. (2005). Everyone is a Winner: Problematising the Discourse of Regional Competitiveness. *Journal of Economic Geography* 5 No. 3. Hal. 285-304.
- Bronisz, U., W. Heijmanand, dan A. Miszcuk. (2008). Regional Competitiveness in Poland: Creating an Index. *Jahrbuch Fuer Regionalwissenschaft* 28. Hal. 133-143.
- Cuckovic, Nevenke., Jurlin, Kresimir., dan Vockovic, Velentina. (2013). Measuring Regional Competitiveness: The Case of Croatia. *Southeast European and Black Sea Studie* 13 (4). Hal. 503-523.
- de Vet, J.M, Baker, P., Dalglish, K, Pollock., R., dan Healy, A. (2004). *The Competitiveness of Places and Spaces: A Position Paper*. Rotterdam. Leeds. Birmingham. Brussels. Hal. 20.
- Dimian, Cristina Gina., dan Danciu, Aniela. (2011). National and Regional Competitiveness in The Crisis Context. Successful Examples. *Theoretical and Applied Economics* Vol. XVIII No. 11(564). Hal. 67-78
- Freudenberg, M. (2003). Composite Indicators of Country Performance: A Critical Assessment. *STI Working Paper* 16. Hal. 2-34.
- Fruedenberg., M. (2003). Composite Indicators of Country Performance: A Critical Assessment. *STI Working Paper* 2003 (16). Hal 2-34.
- Gardiner, B., Martin, R., dan Tyler, P. (2004). Competitiveness, Productivity and Economic Growth Across the European Regions. *Regional Studies* 38. Hal. 1045-1067.
- Giovannini, E. Nardo, M., Saisana, M., Saltelli, A., Tarantola, S., dan Hoffman, A. (2005). A Handbook on Constructing Composite Indicators: Methodology and User Guide. *OECD Statistics Working Paper. STD/DOC OECD Publishing*. Hal. 108.
- Huggins, Robert. (2005). Creating a UK Competitiveness Index: Regional and Local Benchmarking. *Regional Studies* Vol. 37 (1). Hal. 89-96.
- Huggins, Robert., Izushi, Hiro., Prokop, Daniel., dan Thompson, Piers. (2014). Regional Competitiveness, Economic Growth, and Stage of Development. *Zb. Rad. Fak. Rij. Vol. 32 (2)*. Hal. 255-283.

- Huovari, J., Kangasharju, A., dan Alanen, A. (2000). A Regional Competitiveness in Finland. ERSA 40th European Congress, 29th August- 1st September. Hal. 17.
- Huovari, J., Kangasharju, A., dan Alanen, A. (2001). A Constructing an Index for Regional Competitiveness. *Pellervu Economic Research Institute Working Paper No. 44*. Helsinki. Finland. Hal. 23.
- IMD. (2004). The World Competitiveness Yearbook 2004. Lausanne: International Institute for Management Development.
- Kitson, M., Martin, R. dan Tyler, P. (2004). Regional Competitiveness: An Elusive Yet Key Concept. *Regional Studies Vol. 38 (9)*. Hal. 991-999.
- Kitson, M., Martin, R. dan Tyler, P. (2008). The Regional Competitiveness Debate. Programme on Regional Innovation. Cambridge: The Cambridge-MIT Institute.
- Lall, S. (2001a). Competitiveness Indices and Developing Countries: An Economic Evaluation of the Global Competitiveness Report. *World Development Vol. 29. Issues 9*. Hal. 1501-1525.
- Lall, S. (2001b). Comparing National Competitive Performance: An Economic Analysis of World Economic Forum's Competitiveness Index. *QEH Working Paper No. 61*. Hal. 41.
- Lengyel, I. (2003). Economic Growth and Competitiveness of Hungarian Regions. Paper Prepared for Reinventing Regions in the Global Economy RSA. Conference 12th-15th April. Pisa. Italy. Hal. 18.
- Nikolic, Miroljub., Filipovic, Milorad., dan Pokrajac, Slobodan. (2016). Regional Competitiveness for Achieving Sustainable Development: The Case of Serbia. *Industrija Vol. 44 No. 3*. Hal. 7-26.
- Sachs, J., Zinnes, C., dan Eilat, Y. (2001). Benchmarking Competitiveness in Transition Economies. *Economics of Transition Vol. 9. No.2. July*. Hal 315-353.
- Saisana, M., Tarantola, S., Schulze, N., Cherchye, L., Moesen, W., dan Van Puyenbroeck., T (2005). Knowledge Economy Indicators. State-of-the-Economy. *Workpackage 5*. Hal. 54.
- Siudek, Tomasz., dan Zawajska, Aldona. (2014). Competitiveness in The Economic Concepts, Theories and Empirical Research. *Oeconomia 13 (1)*. ACTA Scientiarum Polonorum. Hal. 91-108.
- Snieska, Vytautas dan Bruneckiene. (2009). Measurement of Lithuanian Regions by Regional Competitiveness Index. *Engineering Economics No. 1(61)*. ISSN 1392-2785. The Economic Conditions of Enterprise Functioning.
- Wignaraja, G., Lezama., M., dan Joiner., D. (2004). Small States in Transition: From Vulnerability to Competitiveness. Commonwealth Secretariat. United Kingdom. Hal. 98.
- World Economic Forum (WEF). (2005). *Global Competitiveness Reports 2005*. Oxford University Press for the World Economic Forum. New York.